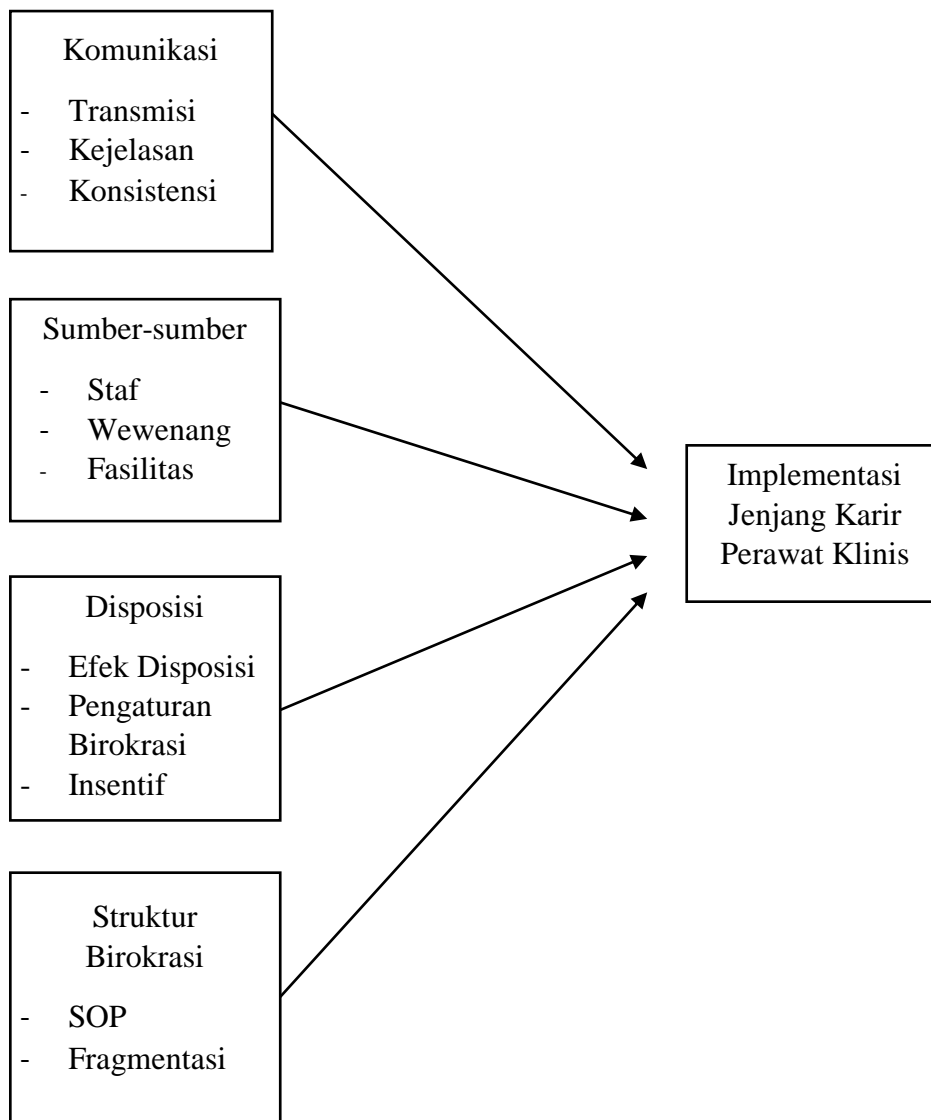


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat disusun definisi istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi mencakup transmisi adalah penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan implementasi yang baik, kejelasan adalah komunikasi yang diterima oleh pembuat kebijakan harus jelas dan tidak membingungkan, dan konsistensi adalah perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus diterapkan dan dijalankan.
2. Sumber-sumber mencakup staf yang memadai serta keahlian-keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, wewenang adalah dukungan terhadap pelaksana kebijakan, dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan jenjang karir perawat klinis.
3. Disposisi mencakup efek disposisi, sikap pelaksana menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan apabila personil yang tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan, melakukan pengaturan birokrasi, dan Insentif adalah tambahan penghasilan untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan jenjang karir.
4. Birokrasi merupakan salah satu badan yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kebijakan. Ada dua karakteristik utama dari birokrasi, yakni prosedur-prosedur kerja ukuran-ukuran dasar (SOP) dan fragmentasi adalah struktur birokrasi yang berpengaruh dalam pelaksanaan kebijakan. Tujuannya untuk menyebar tanggung jawab berbagai aktivitas,

kegiatan, atau program pada beberapa unit kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5. Pelaksanaan kebijakan, Van Meter dan Van Horn (Agustino, 2020) mendefinisikan pelaksanaan kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator dalam pelaksanaan kebijakan yaitu, alasan, hambatan, dan capaian terkait pelaksanaan jenjang karir perawat klinis.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020:9).

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jasa Kartini yang terletak di Jalan. Otto Iskandardinata Nomor 15, Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan

adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010:63). Informan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mengetahui objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018: 85).

Informan yang akan diwawancarai harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia diwawancarai dan didokumentasikan selama proses wawancara berlangsung.
2. Bersedia mengikuti kegiatan wawancara yang kemungkinan membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Memberikan persetujuan untuk publikasi hasil dari penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari PK I berjumlah 60, PK II berjumlah 91, dan PK III berjumlah 96. Pengambilan sampel informan utama ini dilakukan sampai jenuh. Hal ini didasarkan karena perawat tersebut yang menerima dan melaksanakan pengembangan jenjang karir.

2. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah tiga asesor dan satu komite keperawatan. Dalam pelaksanaan pengembangan jenjang karir asesor memiliki tugas dalam melakukan asesmen kompetensi yang terdiri dari usulan, pra konsultasi, asesmen, banding, dan hasil assesmen, sedangkan komite keperawatan bertanggung jawab mengawal profesionalisme keperawatan.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai triangulasi adalah direktur rumah sakit dan kepala bidang keperawatan. Hal ini didasarkan direktur rumah sakit merupakan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan jenjang karir perawat, sedangkan kepala bidang keperawatan bertanggung jawab dalam melakukan fungsi manajemen keperawatan yaitu ketenagaan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018: 222).

Instrumen lain yang digunakan pada saat pengumpulan data adalah panduan wawancara (*interview guide*). Panduan wawancara digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang

kemudian dibantu dengan alat perekam suara berupa *handphone*, kamera *handphone*, dan alat tulis.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam antara peneliti dengan informan, karena sumber data utama berada dalam penelitian ini berasal dari percakapan mendalam antara peneliti dan informan. Tahapan Kualitatif:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian atau proposal penelitian.
 - b. Mengurus perizinan, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk dilakukannya penelitian.
 - c. Melakukan survei awal untuk mendapatkan data terkait sumber daya keperawatan dan jenjang karir perawat klinis di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.
 - d. Memilih dan menentukan informan, responden yang dipilih sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan.
 - e. Menyiapkan kebutuhan penelitian, diantaranya: perlengkapan fisik, dan surat izin mengadakan penelitian.
2. Tahap Kegiatan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian terkait dengan pelaksanaan jenjang karir perawat klinis di Rumah Sakit Jasa kartini Kota Tasikmalaya.

- b. Memasuki lapangan, mengadakan wawancara dengan informan serta menjelaskan lama penelitian.
 - c. Mengetahui batas-batas hubungan antara peneliti dan informan serta memperhatikan etika penelitian.
 - d. Mencatat semua informasi dan data yang ditemui terkait pelaksanaan jenjang karir klinis di Rumah Sakit Jasa kartini Kota Tasikmalaya.
3. Tahap analisis

Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan yang harus segera dianalisis. Setelah pengolahan data dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data adalah upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

H. Pengumpulan data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil survei langsung ke Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya dengan cara melakukan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2017 dan laporan SDM keperawatan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan untuk memahami apa yang ada di benak pemikiran subjek yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2018:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara meminta pendapat, dan ide-idenya terkait pelaksanaan pengembangan jenjang karir perawat klinis. Wawancara mendalam ini akan dilaksanakan kepada informan utama, informan kunci, dan informan triangulasi.

b. Studi dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:240). Studi dokumen dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan data atau dokumen yang dapat memberikan informasi tentang situasi yang tidak diperoleh langsung melalui wawancara. Jenis dokumen yang akan dianalisis adalah *mapping* dan laporan keperawatan di Rumah Sakit Jasa Kartini.

c. Studi literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori dan konsep ini terkait dengan pelaksanaan jenjang karir perawat klinis di rumah sakit. Studi literatur ini didapatkan baik dari penelitian-penelitian terdahulu, maupun dari peraturan perundang-undangan, informasi jurnal, berita media massa, dan sumber literatur lainnya dengan tujuan untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data informasi berupa data hasil wawancara, foto kegiatan, dan foto bersama.

3. Metode pengumpulan data

- a. *Indepth Interview* (wawancara mendalam), merupakan salah satu metode yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari informan, bercakap-cakap berhadapan muka (*face to face*).
- b. Triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk memeriksa keabsahan data (Sugiyono, 2020: 125). Teknik ini memanfaatkan sesuatu hal lain di luar data itu untuk keperluan pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan pada sumber yaitu: direktur dan kepala bidang keperawatan.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2020:131). Menurut model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018: 132) aktivitas dalam analisis data:

1. *Data Collection* (pengumpulan data) yaitu mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan

ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti (Sugiyono, 2020:134).

2. *Data Reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2020:134-135). Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan untuk penyederhanaan, memilih yang penting dan membuang yang tidak dipakai.
3. *Data Display* (penyajian data) yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2020:137).
4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) yaitu penyajian data yang dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020:141-142).